
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement.....	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 11 No. 2 (2026): December
DOI: 10.21070/acopen.11.2026.14682

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

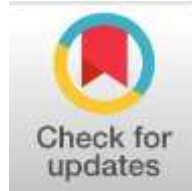
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Transformational Leadership and Educational Quality Management Implementation in Primary Schools: Kepemimpinan Transformasional dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Ni Komang Windi Widyawati, nikomangwindiwidyawati@gmail.com (*)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Rizal, risrizal666@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Pahriadi, pahriadi.amir@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Nashrullah, nashrullahpettalolo@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Mas'adi, masadi@untad.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Roberto Rolly Bulalong, robertobulalong@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background In the globalization era, academic systems must continuously adapt to develop competent human resources through comprehensive administration. **Specific Background** At the basic education level, principals hold essential responsibilities in mobilizing staff and creating collaborative work environments to achieve national learning goals. **Knowledge Gap** Despite the acknowledged importance of school headship, empirical investigations detailing specific strategies to overcome limited staff participation in decision-making and fragmented program coordination remain necessary. **Aims** This study investigates how the principal applies transformational approaches to govern institutional standards at SD Inpres Mantawa B. **Results** Utilizing a qualitative descriptive approach with interviews, questionnaires, and documentation, findings reveal that the principal successfully applied idealized influence and inspirational motivation. Teachers were actively integrated into vision formulation and program planning, while professional development was supported through training and working groups. Quantitative survey data confirmed this success, yielding a score of 78.09%, categorizing the administrative performance as good. **Novelty** This research isolates the dual function of this specific leadership style in mitigating administrative burdens while directly cultivating a participatory culture among teaching staff. **Implications** Transformational approaches serve as a sustainable framework for basic education institutions to systematically elevate institutional standards, strengthen staff commitment, and resolve structural coordination challenges.

Highlights

- ♦ The principal integrated teachers into vision formulation and program planning processes.

- Quantitative survey data categorized the administrative performance at a good level.
- Idealized influence alongside inspirational motivation resolved fragmented coordination challenges.

Keywords

Transformational Leadership; Quality Management; Primary Education; Teacher Commitment; Educational Administration

Published date: 2026-07-11

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa di era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi indikator kunci dalam menentukan daya saing suatu negara. Sistem pendidikan harus beradaptasi dan berinovasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan kompeten di tengah perubahan yang cepat dalam teknologi, informasi, dan tuntutan pasar kerja di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan dasar, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama pemerintah sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang bahwa, diperlukan kerja sama berbagai stakeholder, terutama peran dari pemerintah pusat maupun daerah maupun pemimpin sekolah tertentu. Sebagai pemimpin tertinggi dalam hirarki sekolah membuat peran kepala sekolah menjadi sangat diperlukan untuk mendukung semua program yang telah di rancang baik dari ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Selain itu, peranan lain yang harus dilakoni seorang kepala sekolah ialah mampu memimpin untuk membimbing, mengelola, dan memberdayakan semua sumber daya sekolah yang dimiliki (Rofiq dkk., 2024).

Menurut (Albab et al., 2023) kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan semua proses manajemen di sekolah berjalan lancar. Efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah. Sekolah berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, dan menumbuhkan suasana positif. Menerapkan manajemen mutu yang komprehensif (Permatasari dkk., 2023). Selain itu, penerapan manajemen mutu pendidikan membutuhkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk menciptakan budaya. Pembangunan berkelanjutan dicapai melalui perencanaan, implementasi, evaluasi, dan peningkatan yang berkelanjutan. (Ristianah & Ma'sum, 2022). Ada beberapa contoh dari kepemimpinan yang transformatif yaitu pemimpin yang selalu menginspirasi dan memotivasi bawahannya dengan harapan bisa meningkatkan kinerja (Suprpto et al., 2024).

Pendekatan kepemimpinan transformasional juga diyakini mampu meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan melalui terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif (Zakki et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, khususnya karena potensinya untuk meningkatkan kinerja guru. Analisis dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru sangat penting dalam konteks upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama di sekolah dasar. Kepemimpinan transformasional yang berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi jajarannya, karena kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru termasuk motivasi dan memacu kreativitas mereka dalam mengajar (Yahya et al., 2025). Menurut (Tohet & Hidayat, 2023) penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan sekolah secara lebih efektif.

Seperti yang dikemukakan oleh (Mulianto & Citriadin, 2021) bahwa upaya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan model atau metode pembelajaran yang efektif diperlukan juga sosok pemimpin yang selalu memotivasi dan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Selain itu (Gaus et al., 2025) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada jajaran untuk bergerak lebih aktif dalam mengumpulkan kekuatan sumber daya sekolah untuk mengubah jalannya organisasi agar lebih efektif. Kemudian, pakar lain berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan tonggak utama dalam menetapkan visi misi sekolah, membangun semangat guru, dan mendorong pembelajaran yang berkualitas tinggi, serta mendukung guru dalam mengembangkan skill mereka sendiri (Nufus et al., 2024).

Kemudian (Buchori et al., 2024) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional menekankan kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kekeluargaan antara masyarakat sekolah, mampu memotivasi guru, dan menginspirasi jajarannya agar bekerja sebaik mungkin dengan hasil yang diharapkan. Penelitian lain menemukan bahwa sifat transformasional seorang kepala sekolah, yang mendorong jajarannya untuk mengidentifikasi diri mereka dengan tujuan untuk meningkatkan organisasi dan visi pemimpin sekolah (Cempaka, 2025). Karena kepemimpinan transformasional memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu, seperti mempengaruhi emosi mereka, memberikan inspirasi dan motivasi, dan, yang lebih penting, memberikan perhatian khusus kepada mereka (Iqbal, 2021). Urgensi penelitian ini semakin terasa mengingat pentingnya penerapan Total Quality Management (TQM) dalam konteks sekolah dasar. Penerapan manajemen mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga inspiratif dan partisipatif. Penelitian oleh (Handoko, 2024). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi dan menganalisis bentuk kepemimpinan Transformatif yang diterapkan kepala sekolah di SD Inpres Mantawa B serta pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Maka dengan demikian, peneliti berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam mendukung dan menerapkan manajemen mutu pendidikan secara efektif di lingkungan sekolah dasar. Peneliti juga berusaha mengidentifikasi bentuk strategi kepemimpinan transformasional yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan di SD Inpres Mantawa B".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan hasil tentang bagaimana kepemimpinan transformatif yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Inpres Mantawa B. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mantawa B yang berada di Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, pada bulan Desember 2025. Penelitian berfokus pada peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menjadi narasumber utama, sedangkan guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai narasumber pendukung. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai cara kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti program kerja sekolah, dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), laporan supervisi, notulen rapat, serta laporan evaluasi program. Selain itu, peneliti menggunakan angket dengan skala Likert lima pilihan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan angket. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan terkait fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata dan mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap penerapan manajemen mutu pendidikan di SD Inpres Mantawa B. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 februari sampai dengan selesai, dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan staff sebagai sumber data utama. Melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai informasi yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan tanpa dilakukan manipulasi. Berikut ini hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Kepala sekolah mampu menyampaikan informasi dengan jelas kepada guru dan staf.				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 1 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
2.	Guru merasa dilibatkan dalam merancang progeam sekolah				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 2 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
3.	Kepala sekolah menciptakan program baru meningkatkan mutu sekolah.				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 3 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
4.	Kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan .				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 4 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 3 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 7.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
----	------------	------------	-----------	----------	----------	-----------

Academia Open

Vol. 11 No. 2 (2026): December
DOI: 10.21070/acopen.11.2026.14682

5.	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas meningkatkan mutu pendidikan				4	6
----	--	--	--	--	---	---

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 5 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
6.	Perencanaan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan dan kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan.				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 6 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
7.	Kepala sekolah mendukung pelaksanaan program mutu pendidikan yang menyediakan fasilitas				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 7 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
8.	Kepala sekolah rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan mutu pendidikan dan guru terlibat aktif dalam proses evaluasi mutu pendidikan				4	6

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 8 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 6.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
9.	Kepala sekolah memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai standar mutu pendidikan.				4	7

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 9 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 3 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 7.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
10.	Kepala sekolah membangun budaya mutu melalui disiplin keterbukaan, dan kolaborasi dan seluruh warga sekolah menyadari bahwa mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama.				3	7

Dari hasil penelitian, pada pernyataan 10 dari 9 responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 0, tidak setuju mendapatkan skor 0, netral (N) mendapatkan skor 0, setuju (S) mendapatkan skor 3 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 7.

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	SKOR
1.	Kepala sekolah mampu menyampaikan informasi dengan jelas kepada guru dan staf.				3	7	46
2.	Guru merasa di libatkan dalam merancang progeam sekolah				4	6	46
3.	Kepala sekolah menciptakan program baru meningkatkan mutu sekolah.				4	6	46
4.	Kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan .				3	7	46

5.	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas meningkatkan mutu pendidikan				4	6	46
6.	Perencanaan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan dan kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan.				4	6	46
7.	Kepala sekolah mendukung pelaksanaan program mutu pendidikan yang menyediakan fasilitas				4	6	46
8.	Kepala sekolah rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan mutu pendidikan dan guru terlibat aktif dalam proses evaluasi mutu pendidikan				4	6	46
9.	Kepala sekolah memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai standar mutu pendidikan.				3	7	47
10.	Kepala sekolah membangun budaya mutu melalui disiplin keterbukaan, dan kolaborasi dan seluruh warga sekolah menyadari bahwa mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama.				6	4	47
Rata-rata							461
							78,09%

Berdasarkan tabel analisis rekapitulasi data, diketahui bahwa data angket diolah dengan menggunakan skala penilaian yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), sehingga pemberian skor dilakukan dengan ketentuan SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi data angket, diperoleh total skor sebesar 461. Untuk mengetahui tingkat efektivitas, maka dilakukan perhitungan persentase dengan membandingkan total skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian jumlah responden, jumlah pernyataan, dan skor tertinggi pada skala Likert, yaitu: $9 \times 10 \times 4 = 360$. Selanjutnya, persentase dihitung dengan rumus: $(461 \div 360) \times 100\% = 78,09\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan transformasional kepala sekolah terhadap penerapan manajemen mutu pendidikan berada pada kategori baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Inpres Mantawa B telah diterapkan dengan baik dalam mendukung penerapan manajemen mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah berupaya membangun komunikasi yang terbuka dengan guru dan tenaga kependidikan melalui rapat rutin, diskusi program sekolah, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan seperti yang disampaikan oleh salah satu informan berikut:

"Setiap awal tahun ajaran kami selalu diajak berdiskusi untuk menyusun program sekolah sehingga kami merasa memiliki tanggung jawab terhadap program yang telah disepakati bersama." (Guru B, wawancara, 2025).

Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan dimensi idealized influence dan inspirational motivation dalam kepemimpinan transformasional. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju terhadap seluruh indikator kepemimpinan transformasional yang diteliti. Indikator yang memperoleh penilaian tinggi meliputi kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan visi sekolah secara jelas, melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah, memberikan kesempatan pengembangan profesional melalui pelatihan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program mutu pendidikan. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 78,09% yang berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan yang mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan KKG, pelatihan, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Salah satu guru menyatakan:

"Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk mengikuti pelatihan dan aktif dalam kegiatan KKG agar kemampuan mengajar kami terus berkembang." (Guru A, wawancara, 2025).

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang didukung oleh kepala sekolah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru SD Inpres Mantawa B, beliau berpendapat bahwa salah satu ide dalam mengajar didapatkannya dalam proses KKG. Kegiatan ini sangat penting karena seorang tenaga pendidik harus mempunyai suatu wadah (KKG) dalam menyalurkan beberapa ide atau suatu inovasi dalam meningkatkan pembelajaran. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi bahkan silaturahmi akademis antar sekolah. Banyak media, metode, ataupun model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam program KKG ini, sehingga membuat pembelajaran dikelas menjadi inovatif dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Selain itu, penerapan kepemimpinan transformasional dan manajemen kualitas pendidikan di SD Inpres Mantawa B telah

menunjukkan hasil yang lebih baik, kepala sekolah masih menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakannya. Salah satu tantangan dialami kepala sekolah ialah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran, keterbatasan waktu bagi guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, dan masih adanya perbedaan kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai inovasi pembelajaran.

Kemudian beban administrasi yang cukup tinggi terkadang menjadi hambatan bagi guru untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah berupaya melakukan koordinasi secara rutin, memberikan motivasi kepada guru, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar program peningkatan mutu tetap dapat berjalan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Gaus et al., 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja anggota organisasi melalui pemberian inspirasi, dukungan, dan pengembangan kapasitas individu. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional akan lebih mudah menggerakkan guru untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Muliando & Citriadin, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan karena mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat menciptakan kualitas pendidikan sekolah dengan melibatkan semua masyarakat sekolah. SD Inpres Mantawa B menjadi sekolah yang mengalami perubahan dari diterapkannya kepemimpinan transformasional. Selain itu kepala sekolah juga berhasil dalam menjalankan visi-misi dan program sekolah, memberdayakan, memotivasi, serta menginspirasi guru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Inpres Mantawa B.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SD Inpres Mantawa B. Keberhasilan itu bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi-misi bersama para guru, melibatkan guru dalam mengambil keputusan, memotivasi dan mendukung guru dalam meningkatkan profesi seperti mendukung guru dalam mengikuti KKG, serta mengevaluasi kinerja secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Inpres Mantawa B. Gaya memimpin kepala sekolah SD Inpres Mantawa B seperti ini mampu memperkuat kerjasama antar masyarakat sekolah, terutama meningkatnya keikutsertaan guru dan staf dalam berbagai kegiatan sekolah, serta membantu mewujudkan tercapainya seluruh program sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, sekolah lain dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sama sehingga mendorong pengembangan sumber daya manusia dalam sekolah tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan transformasional pada berbagai jenjang dan jenis sekolah dengan cakupan yang lebih luas. Hal ini diperlukan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di berbagai konteks sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Inpres Mantawa B, Kepala Sekolah, guru, dan siswa yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam analisis peran manajemen kepala sekolah terhadap tingkat kreativitas dan disiplin guru di tingkat sekolah dasar.

References

1. Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98-106.
2. Buchori, U., Ma'mur, I., & Muhtarom, A. (2024). Peran penting kepemimpinan transformasional dalam proses pengembangan madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 124-143.
3. Cempaka, V. (2025). Teori Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Manajemen Madrasah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1231-1241.
4. Gaus, N., Supartono, R. W., Luknanto, D., Yulianto, V. I., Laeliah, S., Nurjannah, L., & Sangga, G. G. D. P. (2025). *Kepemimpinan Perguruan Tinggi: Menghadapi Transformasi, Tantangan, Dan Inovasi Dalam Era Globalisasi*. Deepublish.
5. Handoko, B. T. (2024). Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) dalam perspektif Total Quality Management (TQM) di MAN 2 Banyumas (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
6. Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam upaya pengembangan sekolah/madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3).
7. Muliando, A., & Citriadin, Y. (2021). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 98-110. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/1859/1281>
8. Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202.
9. Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.

10. Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
11. Rofiq, A., Fatmawati, E., & Usriyah, L. (2024). Transformatif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 313–326. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6061>
12. Suprpto, R. I. T., Hariyati, N., Dewi, U., Khamidi, A., & Amalia, K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1564–1577. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3334>
13. Tohet, M., & Hidayat, T. (2023). Kepemimpinan Transformasional Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Interaksionalisme Simbolik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1184–1191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1571>
14. Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188–195.
15. Zakki, M., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Orientasi dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–68. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.980>